INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi **Halaman**

Surat Pernyataan Pimpinan Institut

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian 2

Laporan Perubahan Aset Neto Konsolidasian 3

Laporan Arus Kas Konsolidasian 4

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 5

Informasi Tambahan

Lampiran I
Informasi Laporan Posisi Keuangan Induk Saja

Lampiran II
Laporan Penghasilan Komprehensif Induk Saja

Lampiran III
Laporan Perubahan Aset Neto Induk Saja

Lampiran IV
Laporan Arus Kas Induk Saja

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Jalan Tamansari Nomor 64 Bandung Kode Pos 40116, Telp/Fax.: +622 4231792, e-mail: rector@itb.ac.id

SURAT PERNYATAAN PIMPINAN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Bandung dan Entitas Anak ("Institut");
2. Laporan keuangan konsolidasian Institut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Institut telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Institut tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Institut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 25 Maret 2025
Atas nama dan mewakili Pimpinan Institut,

METERAI TEMPEL 7E946AMX200395109

Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T.
Rektor

Prof. Ir. Agus Jatnika Effendi, Ph.D.
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsm.id

Nomor : 00378/2.1030/AU.1/11/0181-2/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Majelis Wali Amanat dan Pimpinan Universitas
PTNBH Institut Teknologi Bandung

Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PTNBH Institut Teknologi Bandung dan Entitas Anaknya ("Institut"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan penghasilan komprehensif konsolidasian, laporan perubahan aset neto konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PTNBH Institut Teknologi Bandung dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Institut berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Institut tanggal 31 Desember 2024, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PTNBH Institut Teknologi Bandung (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Institut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Institut atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Institut.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal Institut.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Institut.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Institut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Institut tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Institut untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Institut. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Laporan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Pengendalian Internal
Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Entitas Induk terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap – peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Benny Andria
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181

Jakarta, 25 Maret 2025

00378

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2g, 5	383.744.767.136	650.104.008.534
Instrumen keuangan jangka pendek	2f, 6	484.617.279.449	175.129.749.541
Piutang usaha	7	193.989.769.858	164.329.893.645
Biaya dibayar dimuka		35.885.953.254	33.933.211.432
Pajak dibayar dimuka			
Lain-lain	2m	200.049.665	1.086.782.217
Persediaan		7.615.878.574	7.022.221.513
Aset lancar lainnya		2.814.310.737	1.120.836.875
		1.108.868.008.673	**1.032.726.703.757**
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2h, 8	1.591.415.854.864	1.325.121.829.789
Properti investasi	9	5.863.005.632	7.022.441.815
Investasi pada entitas asosiasi	10	20.852.245.984	21.306.158.610
Instrumen keuangan jangka panjang	2f, 6	182.754.028.000	505.332.006.810
Aset tidak lancar lainnya	11	19.015.165.277	21.017.053.026
		1.819.900.299.757	**1.879.799.490.050**
JUMLAH ASET		**2.928.768.308.430**	**2.912.526.193.807**
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha dan utang lain-lain	12	43.059.608.504	31.458.059.361
Utang bank jangka pendek	13	9.890.631.883	40.780.413.395
Akrual	14	125.808.895.169	123.090.576.720
Utang pajak			
Pajak penghasilan badan	2m, 18a	104.409.930	327.048
Lain-lain		22.532.219.579	21.415.252.469
Pendapatan diterima di muka	15	97.377.739.062	154.178.250.375
Liabilitas imbalan pascakerja - jangka pendek	2k,16	2.162.500.000	2.050.482.400
		300.936.004.127	**372.973.361.768**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima di muka	15	372.143.548.545	357.300.741.727
Utang lain-lain jangka panjang	17	1.190.577.035	--
Liabilitas imbalan pascakerja - jangka panjang	2k,16	46.000.197.796	42.087.751.379
		419.334.323.376	**399.388.493.106**
JUMLAH LIABILITAS		**720.270.327.503**	**772.361.854.874**
ASET NETO			
Aset neto tidak terikat		239.719.596.385	312.114.834.570
Aset neto terikat temporer		208.565.398.383	138.554.112.507
Aset neto terikat permanen		1.757.308.502.282	1.686.401.986.388
Aset neto yang diatribusikan			
kepada pemilik entitas induk		2.205.593.497.050	2.137.070.933.465
Kepentingan nonpengendali		2.904.483.877	3.093.405.468
JUMLAH ASET NETO		**2.208.497.980.927**	**2.140.164.338.933**
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		**2.928.768.308.430**	**2.912.526.193.807**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tidak terikat		Terikat temporer		Terikat permanen		Jumlah	
	Catatan	2024 Rp	2023 Rp	2024 Rp	2023 Rp	2024 Rp	2023 Rp	2024 Rp	2023 Rp
PENDAPATAN	19								
Penyelenggaraan pendidikan		666.404.157.499	656.320.583.766	--	--	--	--	666.404.157.499	656.320.583.766
Penelitian, kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya		954.418.974.103	666.127.979.762	--	--	--	--	954.418.974.103	666.127.979.762
Sumbangan beasiswa		66.797.759.440	69.990.853.427	--	--	--	--	66.797.759.440	69.990.853.427
Bantuan pendanaan pendidikan		225.547.355.134	263.166.407.629	213.979.219.681	201.390.717.780	--	--	439.526.574.815	464.557.125.409
Hasil investasi portofolio		52.769.774.745	53.328.335.692	--	--	57.052.371.141	34.802.031.307	109.822.145.886	88.130.366.999
Dana abadi		--	--	--	--	13.854.144.753	21.495.302.554	13.854.144.753	21.495.302.554
Donasi bersyarat		--	--	70.307.507.091	11.489.557.653	--	--	70.307.507.091	11.489.557.653
Lain-lain		41.121.253.724	28.283.470.120	--	--	--	--	41.121.253.724	28.283.470.120
JUMLAH PENDAPATAN		**2.007.059.274.645**	**1.737.217.630.396**	**284.286.726.772**	**212.880.275.433**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**2.362.252.517.311**	**2.006.395.239.690**
BEBAN	20								
Penyelenggaraan pendidikan		(401.954.173.265)	(379.701.922.300)	(192.083.310.060)	(180.245.289.647)	--	--	(594.037.483.325)	(559.947.211.947)
Penelitian, kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya		(836.006.447.491)	(794.075.807.884)	--	--	--	--	(836.006.447.491)	(794.075.807.884)
Beasiswa		(3.720.188.611)	(4.518.851.095)	--	--	--	--	(3.720.188.611)	(4.518.851.095)
Pendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan		(147.192.108.441)	(159.434.327.955)	--	--	--	--	(147.192.108.441)	(159.434.327.955)
Pelayanan		(31.634.773.398)	(24.955.347.440)	--	--	--	--	(31.634.773.398)	(24.955.347.440)
Operasi dan pemeliharaan		(79.390.606.784)	(76.360.382.228)	--	--	--	--	(79.390.606.784)	(76.360.382.228)
Administrasi dan umum		(567.208.681.489)	(511.064.003.660)	(22.192.130.836)	(22.206.953.914)	--	--	(589.400.812.325)	(533.270.957.574)
JUMLAH BEBAN		**(2.067.106.979.479)**	**(1.950.110.642.562)**	**(214.275.440.896)**	**(202.452.243.561)**	**--**	**--**	**(2.281.382.420.375)**	**(2.152.562.886.123)**
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(60.047.704.834)**	**(212.893.012.166)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**80.870.096.936**	**(146.167.646.433)**
Beban pajak penghasilan dari entitas anak		(5.027.321.617)	(4.549.269.779)	--	--	--	--	(5.027.321.617)	(4.549.269.779)
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN		**(65.075.026.451)**	**(217.442.281.945)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**75.842.775.319**	**(150.716.916.212)**
Penghasilan komprehensif lainnya:									
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan		(7.164.036.808)	4.481.791.158	--	--	--	--	(7.164.036.808)	4.481.791.158
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja		(58.436.444)	(2.426.602.311)	--	--	--	--	(58.436.444)	(2.426.602.311)
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		**(72.297.499.703)**	**(215.387.093.098)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**68.620.302.067**	**(148.661.727.365)**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan diatribusikan kepada:									
Pemilik entitas induk		(65.172.764.933)	(216.434.797.383)	70.011.285.876	10.428.031.872	70.906.515.894	56.297.333.861	75.745.036.837	(149.709.431.650)
Kepentingan nonpengendali		97.738.482	(1.007.484.562)	--	--	--	--	97.738.482	(1.007.484.562)
		(65.075.026.451)	**(217.442.281.945)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**75.842.775.319**	**(150.716.916.212)**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan dan komprehensif lainnya yang diatribusikan kepada:									
Pemilik entitas induk		(72.395.238.185)	(214.379.608.536)	70.011.285.876	10.428.031.872	70.906.515.894	56.297.333.861	68.522.563.585	(147.654.242.803)
Kepentingan nonpengendali		97.738.482	(1.007.484.562)	--	--	--	--	97.738.482	(1.007.484.562)
		(72.297.499.703)	**(215.387.093.098)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**70.906.515.894**	**56.297.333.861**	**68.620.302.067**	**(148.661.727.365)**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali (seluruhnya tidak terikat)	
	Catatan	Tidak terikat Rp	Terikat temporer Rp	Terikat permanen Rp	Jumlah Rp	Rp	Jumlah Rp
Saldo 1 Januari 2023		**526.494.443.106**	**128.126.080.635**	**1.630.104.652.527**	**2.284.725.176.268**	**4.788.453.681**	**2.289.513.629.949**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan		(216.434.797.383)	10.428.031.872	56.297.333.861	(149.709.431.650)	(1.007.484.562)	(150.716.916.212)
Penghasilan komprehensif lainnya:							
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan	6	4.481.791.158	--	--	4.481.791.158	--	4.481.791.158
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	16	(2.426.602.311)	--	--	(2.426.602.311)	--	(2.426.602.311)
Penambahan setoran modal entitas anak		--	--	--	--	175.000.000	175.000.000
Dividen		--	--	--	--	(862.563.651)	(862.563.651)
Saldo 31 Desember 2023		**312.114.834.570**	**138.554.112.507**	**1.686.401.986.388**	**2.137.070.933.465**	**3.093.405.468**	**2.140.164.338.933**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan		(65.172.764.933)	70.011.285.876	70.906.515.894	75.745.036.837	97.738.482	75.842.775.319
Penghasilan komprehensif lainnya:							
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan	6	(7.164.036.808)	--	--	(7.164.036.808)	--	(7.164.036.808)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	16	(58.436.444)	--	--	(58.436.444)	--	(58.436.444)
Pelepasan setoran modal entitas anak		--	--	--	--	(279.000.000)	(279.000.000)
Dividen		--	--	--	--	(7.660.073)	(7.660.073)
Saldo 31 Desember 2024		**239.719.596.385**	**208.565.398.383**	**1.757.308.502.282**	**2.205.593.497.050**	**2.904.483.877**	**2.208.497.980.927**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi			
Perubahan aset neto sebelum pajak penghasilan		80.870.096.936	(146.167.646.433)
Penambahan/(pengurangan) item yang tidak mempengaruhi arus kas operasional:			
Penyusutan dan amortisasi	8	277.636.617.453	233.633.065.395
(Pemulihan)/Penambahan provisi penurunan nilai piutang usaha	7	4.451.686.142	10.132.897.838
Kewajiban imbalan pascakerja	16	10.500.261.610	9.132.977.445
Penurunan nilai aset tidak lancar lainnya		3.036.000.000	--
Rugi atas pengurangan aset tetap	8	59.447.661	2.825.447.485
Kerugian (Keuntungan) nilai wajar instrumen keuangan		10.090.438.897	(2.974.390.910)
Bagian Institut atas laba dari investasi pada entitas asosiasi	10	23.604.068	(694.687.439)
Pendapatan donasi bersyarat	19	(70.307.507.091)	(11.489.557.653)
Pendapatan dana abadi	19	(13.854.144.753)	(21.495.302.554)
Pendapatan bunga		(24.011.213.734)	(25.538.856.061)
Amortisasi pendapatan diterima dimuka terkait hibah aset tetap		(54.692.977.123)	(27.302.431.686)
		223.802.310.066	20.061.515.427
Perubahan modal kerja:			
Piutang usaha	7	(34.111.562.355)	(2.955.238.646)
Biaya dibayar dimuka		(1.952.741.822)	(11.558.254.333)
Pajak dibayar dimuka lainnya		886.732.552	(916.700.654)
Persediaan		(593.657.061)	(2.836.597.160)
Aset lainnya		(9.365.329.970)	(5.321.582.629)
Utang usaha dan utang lain-lain		12.792.126.178	39.278.171.648
Akrual		2.718.318.449	24.783.501.732
Utang pajak		1.221.049.992	5.424.273.540
Pendapatan diterima dimuka		(24.929.081.351)	49.904.154.423
Pembayaran pajak penghasilan entitas anak		(5.027.321.617)	(4.639.762.688)
Pembayaran kewajiban imbalan pascakerja	16	(6.475.797.593)	(3.750.000.000)
Penerimaan dari pendapatan bunga		24.011.213.734	25.538.856.061
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**182.976.259.202**	**133.012.336.721**
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pelepasan instrumen keuangan	6	47.608.579.133	11.754.428.186
Pembelian atas instrumen keuangan	6	(44.608.569.128)	(336.000.000.000)
Penerimaan dari bunga dan dividen instrumen keuangan		30.394.672.591	12.603.882.957
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	10	477.516.694	496.071.172
Pembelian aset tetap		(536.192.910.149)	(363.749.113.416)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(502.320.710.859)**	**(674.894.731.101)**
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran dari pinjaman bank	13	(35.000.000.000)	--
Penerimaan dari pinjaman bank	13	4.110.218.488	--
Penerimaan dana abadi	19	13.854.144.753	21.495.302.553
Penerimaan donasi bersyarat	19	70.307.507.091	11.489.557.654
(Pelepasan dari) Penerbitan kepada saham kepentingan nonpengendali		(279.000.000)	175.000.000
Pembagian dividen kepada kepentingan nonpengendali		(7.660.073)	(862.563.651)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		**52.985.210.259**	**32.297.296.556**
Penurunan bersih kas dan setara kas		**(266.359.241.398)**	**(509.585.097.824)**
Kas dan setara kas awal tahun		**650.104.008.534**	**1.159.689.106.358**
Kas dan setara kas akhir tahun		**383.744.767.136**	**650.104.008.534**

Transaksi non-kas yang timbul dari aktivitas investasi disajikan di Catatan 23

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

1. Umum

a. Informasi umum

Institut Teknologi Bandung ("ITB") berdiri dengan nama De Techniche Hoogeschool te Bandung dengan satu fakultas de Faculteit van Technische Wetenschap yang hanya mempunyai satu jurusan de afdeeling der We gen Waterbouw pada tanggal 3 Juli 1920. Pada tanggal 2 Maret 1959, Pemerintah Indonesia meresmikan berdirinya Institut Teknologi Bandung.

ITB berkedudukan di 5 (lima) tempat yaitu Kampus Ganesha di Jalan Ganesha No. 10 Bandung, Rektorat ITB di Jalan Tamansari No. 64 Bandung, Kampus ITB Jatinangor di Jalan Letjen (Purn) Dr. (HC) Mashudi No. 1 Jatinangor, dan Kampus ITB Cirebon di Desa Kebonturi Arjawinangun Cirebon, Kampus ITB Jakarta di Gedung Graha Irama, Lantai 12 dan 10 di Jl. HR Rasuna Said Jakarta.

Untuk melaksanakan Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, di bulan Oktober 2013 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 65/2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung yang menetapkan Institut Teknologi Bandung adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum ("PTNBH").

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan anggota Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Pimpinan, dan Komite Audit ITB adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Majelis Wali Amanat ("MWA")		
Ketua	Ir. Budi Gunadi Sadikin, S.Si., CHFC., CLU	Ir. Yani Panigoro, M.M
Wakil Ketua	Dr. (H.C.) Drs. Ignasius Jonan, Ak., M.A., C.P.A., C.A., ASEAN C.P.A	Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc, IPU
Sekretaris Eksekutif	Prof. Dr. Irawati, M.S.	Prof. Dr. Ir. Benhard Sitohang
Senat Akademik		
Ketua	Prof. Edy Tri Baskoro, M.Sc., Ph.D.	Prof. Ir. Hermawan Kresno, MSA, Ph.D
Sekretaris	Akbar Adhi Utama, S.T., M.A.B., Ph.D.	Wawan Dhewanto, ST.,M.Sc., Ph.D
Pimpinan		
Rektor	Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D	Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Prof. Dr.Ir. Jaka Sembiring, M.Eng.	Prof. Dr.Ir. Jaka Sembiring, M.Eng.
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	Ir. Muhamad Abduh, M.T, Ph.D.	Ir. Muhamad Abduh, M.T, Ph.D.
Sekretaris Institut	Prof. Dr. Ing. Ir. Widjaja Martokusumo	Prof. Dr. Ing. Ir. Widjaja Martokusumo
Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi	Prof. Ir. I Gede Wenten, M.Sc., Ph.D	Prof. Ir. I Gede Wenten, M.Sc., Ph.D
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya	Dr. Ir. Gusti Ayu Putri Saptawati S., M.Comm	Dr. Ir. Gusti Ayu Putri Saptawati S., M.Comm
Komite Audit		
Ketua	Prof. Bambang Brodjonegoro, S.E., M.U.P, Ph.D	Prof.Dr. Agus Dana Permana
Sekretaris	Prof, Dr. Sudarso Kaderi Wiryono, D.E.A	Dr. Ir. Joko Siswanto. M.PA
Anggota	Prof. Dr. Sylvia Veronoca N.P. Siregar	Suryadi Utomo, SH., M.AP.
	Dr. Prima Yusi Sari, S.E., M.E., Ak	Dr. Prima Yusi Sari, S.E., ME.Ak
	Dr. Diani Sadiawati, S.H., LL.M	Dr. Cris Kuntandi, CA, CPA, QIA

Pada tanggal 4 April 2024, masa jabatan dari komite audit periode 2023 telah berakhir. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 09/IT1.MWA/SK-KP/2024 tanggal 6 Juli 2024, Majelis Wali Amanat mengangkat komite audit yang baru dengan masa jabatan 6 Juli 2024 sampai dengan 31 Juli 2025

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, ITB memiliki karyawan yang terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan masing-masing sebanyak 2.644 orang dan 2.633 orang (tidak diaudit).

b. Struktur ITB dan entitas anak

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, ITB mengkonsolidasi entitas-entitas berikut:

Nama entitas	Persentase Kepemilikan (%) 2024	2023	Bidang usaha	Jumlah aset Rp	Laba/(rugi) entitas anak Rp
PT LAPI ITB	99,99%	99,99%	Jasa konsultan	135.887.298.138	13.308.226.717
PT Rekacipta Inovasi ITB	98,54%	95,00%	Jasa dan industri	22.465.661.573	12.751.864
PT Inovasi Teknologi Bermedia Press	95,00%	95,00%	Percetakan dan penerbitan	5.962.491.022	(944.930.739)
PT LAPI Ganesha Utama	94,12%	80,00%	Jasa konsultan	53.018.537.923	3.525.381.940
PT Ganesa Jaya Sejahtra	92,00%	92,00%	Perdagangan, pertambangan, jasa dan industri	4.276.511.080	(274.813.439)
PT Elektronika Utama ITB	60,00%	60,00%	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, jasa perbengkelan, dan pertambangan	2.255.343.783	(104.598.409)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian ITB telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ITB dan entitas anak (“Institut”) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang bentuk penyajiannya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian Institut terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Jumlah aset neto disajikan berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya.

Pembatasan permanen atau terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer atau terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali disebutkan lain, dan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Pimpinan ITB untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Institut. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Mulai dari 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sesuai dengan penerbitan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI").

Berikut amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Kewajiban Diklasifikasikan Sebagai Lancar atau Tidak Lancar;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa–Balik;
- Amandemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

(a) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana ITB memiliki pengendalian. ITB mengendalikan entitas lain ketika ITB terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Institut. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana ITB kehilangan pengendalian.

ITB mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di aset neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari aset neto Institut.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas dengan ITB yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh ITB.

(b) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Institut memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% sampai 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas (lihat poin (c) di bawah), setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

(c) Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas aktivitas pasca akuisisi dari investee atas aktivitas, dan bagiannya dalam pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari investee atas penghasilan komprehensif lainnya.

Jika bagian ITB atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, ITB menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali ITB memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara ITB dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan ITB dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Institut.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, ITB menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2f.

e. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Institut diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian ITB.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (“Rp”) penuh, kecuali dinyatakan lain.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

ITB menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan ITB mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, investasi entitas asosiasi dan investasi pada instrumen obligasi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi
Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) (“EIR”), setelah dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi Institut terdiri dari kas dan setara kas dan investasi entitas asosiasi.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

ITB memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, mencakup investasi jangka pendek dan aset keuangan lainnya neto, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL.

Namun demikian, Institut dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Institut telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “pass-through” dan salah satu diantara (a) Institut telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Institut tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai

Pada setiap tahun pelaporan, Institut menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Institut menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Institut membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Institut menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha.

2. Liabilitas Keuangan

Institut mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.

b. Liabilitas keuangan yang timbul saat pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

c. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
   (i) jumlah penyisihan kerugian; dan
   (ii) jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

d. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar. Penerbit komitmen selanjutnya mengukur komitmmen tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
   (i) jumlah penyisihan kerugian yang ditentukan sesuai dengan penurunan nilai
   (ii) jumlah yang pertama kali diakui pengukuran awal dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

Saat pengakuan awal Institut dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

a. Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkosistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting mismatch”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

b. Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung

Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas keuangan Institut mencakup utang usaha dan utang lain-lain, utang bank, beban akrual, utang pajak, dan pendapatan diterima dimuka yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Entitas mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan

pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi.

3. Saling hapus dari instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau harga yang diminta pada penutupan bisnis pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lainnya.

5. Reklasifikasi

Institut mereklasifikasi aset keuangan ketika Institut mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Jika Institut mereklasifikasi aset keuangan, maka diperlukan untuk menerapkan reklasifikasi secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi. Keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai) atau bunga yang sebelumnya diakui tidak disajikan kembali.

Ketika Institut mereklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi menjadi FVTPL, maka nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perbedaan antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi. Sebaliknya, jika Institut mereklasifikasi aset keuangannya dari FVTPL menjadi biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat bruto baru.

Ketika Institut mereklasifikasi aset keuangan dari biaya perolehan diamortisasi menjadi FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Tingkat suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit yang diharapkan tidak disesuaikan sebagai hasil dari reklasifikasi.

Sebaliknya, ketika Institut mereklasifikasi aset keuangannya dari FVTOCI menjadi biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan tersebut direklasifikasi ke nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Namun, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihilangkan dari ekuitas dan disesuaikan dengan nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi, aset keuangan diukur dengan cara yang sama seperti biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Institut mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Institut mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari saldo kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan menjadi sejumlah kas yang telah diketahui jumlahnya dengan periode jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan serta tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 bulan dan kurang dari 12 bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan atas aset tetap berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Irigasi dan jaringan	20
Mesin dan peralatan	4 - 8
Kendaraan	4 - 16
Buku	4

Terdapat perubahan estimasi masa manfaat aset tetap kendaraan dari 4 ke 16 tahun atas kapal, truk, dan bus serta perubahan estimasi masa manfaat aset tetap mesin dan peralatan dari 4 ke 8 tahun atas mesin pembangkit listrik. Perubahan estimasi masa manfaat aset tetap tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Institut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika besar kemungkinan Institut mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dikapitalisasi sebagai “Aset dalam penyelesaian”. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Hibah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa Institut akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut dan hibah akan diterima.

Hibah diakui secara langsung ke laporan penghasilan komprehensif konsolidasian ketika hibah diterima tanpa syarat. Ketika hibah diterima dengan syarat tertentu yang melekat, hibah diakui di laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sesuai dengan periode dimana biaya dan beban terkait dengan kewajiban diakui.

Aset tetap yang diperoleh melalui hibah dicatat dalam kelompok aset tetap yang sesuai dan diukur menggunakan nilai wajar berdasarkan hasil penilaian oleh penilai independen atau sebesar biaya perolehan yang dikeluarkan oleh pemberi hibah.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan diuji atas penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian atas penurunan nilai diakui di laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sebesar selisih lebih nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

j. Transaksi dengan pihak berelasi

Institut melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Institut menyediakan imbalan pensiun minimum mengikuti ketentuan yang diatur dalam undang-undang yang berlaku, yang merupakan liabilitas imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Aset program diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai dari aset program yang diakui dibatasi pada surplus aset program dan nilai kini dari manfaat ekonomi dalam bentuk pengembalian dari aset program atau pengurangan pada liabilitas yang akan datang.

Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif. Akumulasi saldo pengukuran kembali imbalan pascakerja dilaporkan di saldo aset neto.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Institut memberikan imbalan kerja lainnya, seperti uang pisah dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

I. Pendapatan dan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Institut melakukan penilaian transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3) Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak Institut sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4) Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak.
5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

a. Pada waktu tertentu (terutama terkait dengan pendapatan kerjasama pendidikan dan kemitraan lainnya dan penelitian yang hanya terdiri dari satu kewajiban pelaksanaan dimana pendapatan diakui pada waktu pekerjaan telah selesai dilakukan); atau
b. Sepanjang waktu (terutama terkait dengan pendapatan penyelenggaraan pendidikan, kerjasama dan penelitian yang kewajiban pelaksanaannya diterima oleh pelanggan secara bertahap). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Institut memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan sebagai “Piutang usaha” dan liabilitas kontrak disajikan sebagai “Pendapatan diterima dimuka”.

Pendapatan Institut berasal dari aktivitas Institut sebagai berikut:

1) Pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan penyelenggaraan pendidikan, pendapatan kerjasama pendidikan dan kemitraan lainnya, dan penelitian
2) Pendapatan hibah, donasi bersyarat, dana abadi, dan sumbangan beasiswa
3) Dana pemerintah dan bantuan pendanaan pendidikan (Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (“BP PTNBH”))
4) Pendapatan lain-lain

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Institut seperti yang dijelaskan di bawah.

1) Operasional
   Pendapatan operasional diakui saat pengendalian atas barang atau jasa telah berpindah kepada mahasiswa atau saat suatu kondisi dalam kontrak dengan pihak eksternal telah terpenuhi. Iuran pengembangan institusi ("IPI") dan sumbangan pengembangan institusi ("SPI") yang juga merupakan bagian dari pendapatan operasional diakui saat komitmen kontrak telah dipenuhi.
2) Pendapatan hibah, donasi bersyarat, dana abadi, dan sumbangan beasiswa
   Pendapatan hibah, donasi bersyarat, dana abadi, dan sumbangan beasiswa diakui berdasarkan komitmen hukum/kontrak atau saat suatu ketentuan dalam perjanjian telah dipenuhi. Apabila tidak terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, pendapatan akan diakui segera, saat pendapatan dapat diterima.
3) Dana pemerintah dan BP PTNBH
   Pendapatan dana pemerintah dan BP PTNBH diakui saat ITB berhak atas sejumlah dana dimana ketentuan yang disyaratkan telah terpenuhi.
4) Pendapatan lain-lain
   Merupakan pendapatan dari hasil investasi portofolio, pendapatan bunga dari rekening giro, dan deposito berjangka yang akan segera diakui saat pendapatan dapat diterima.

Beban diakui pada saat terjadi dengan menggunakan dasar akrual.

m. Perpajakan

Pajak penghasilan kini dihitung menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-34/PJ/2017 tentang "Penegasan Perlakuan Perpajakan Bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum", ITB sebagai PTNBH adalah subjek pajak penghasilan badan dimana pajak akan dikenakan atas kenaikan aset neto yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Kenaikan aset neto yang telah disesuaikan akan dikecualikan dari perhitungan pajak jika kenaikan tersebut akan dimanfaatkan sebagai pengeluaran belanja modal dalam waktu empat tahun semenjak diperoleh.

Pada entitas anak, beban pajak penghasilan suatu periode terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif atau langsung dalam aset neto. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam penghasilan komprehensif atau langsung dalam aset neto.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk rugi pajak belum dikompensasi dan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya di masing-masing Institut. Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis serta pengakuan awal aset atau liabilitas pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi ketentuan yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku membutuhkan penafsiran. Hal ini menentukan jumlah provisi diperlukan yang sesuai dengan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak diterima atau ketika hasil pemeriksaan pajak telah ditetapkan.

3. Manajemen Risiko Keuangan

Faktor-faktor risiko keuangan

Aktivitas Institut berhubungan dengan berbagai risiko keuangan: risiko nilai mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Institut secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Institut berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Institut dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan jangka pendek.

Manajemen risiko keuangan dilaksanakan di bawah pengawasan Pimpinan ITB.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari kas dan setara kas dalam mata uang selain mata uang fungsional Institut yaitu Rupiah. Mata uang utama yang menimbulkan risiko nilai tukar mata uang asing bagi Institut adalah Dolar Amerika Serikat ("USD").

Institut tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Institut untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan jangka pendek.

Risiko harga
Institut rentan terhadap risiko harga yang berasal dari investasi pada instrumen utang dan ekuitas yang dicatat sebesar nilai wajar. Institut tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi pada instrumen utang dan ekuitas. Kinerja investasi pada instrumen utang dan ekuitas dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian relevansi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Institut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, apabila harga atas investasi instrumen utang dan ekuitas 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka perubahan aset neto setelah pajak dan komponen aset neto lainnya Institut akan naik/turun masing-masing sebesar Rp3.781.893.916 dan Rp3.571.274.751. Analisa sensitivitas ditentukan berdasarkan ekspektasi wajar dari fluktuasi nilai yang mungkin terjadi selama 12 bulan ke depan

Risiko kredit
Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, investasi jangka pendek, dan investasi pada instrumen obligasi. Nilai tercatat atas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan Institut merupakan maksimum eksposur atas risiko kredit.

Kas di bank, deposito berjangka, investasi jangka pendek, dan investasi pada instrumen obligasi ditempatkan di bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan domestik bereputasi tinggi.

Manajemen risiko kredit dari piutang usaha dilakukan dengan memonitor umur piutang untuk meminimalisir risiko eksposur.

Risiko likuiditas
Risiko likuiditas muncul apabila Institut mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Institut mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pimpinan Institut yakin bahwa Institut memiliki likuiditas yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas pada saat jatuh tempo yang sebagian besar diharapkan akan terjadi dalam satu tahun.

Estimasi nilai wajar
Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar.

Instrumen nonkeuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:
- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Institut adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam Tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas pada Bursa Efek Indonesia dan reksadana yang disajikan sebagai investasi jangka pendek dan instrumen obligasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, utang usaha dan utang lain-lain, dan akrual diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Institut membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Masa manfaat aset tetap
Institut menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Institut akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasikan sebelumnya, atau akan menghapusbukukan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Nilai tercatat aset tetap yang diperoleh melalui hibah
Nilai tercatat aset tetap yang diperoleh melalui hibah diukur berdasarkan hasil penilaian oleh penilai independen atau sebesar biaya perolehan yang dikeluarkan oleh pemberi hibah dan disesuaikan dengan beberapa faktor seperti penyusutan dan keusangan.

Liabilitas imbalan pascakerja
Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan asumsi atas penambahan pensiun di masa depan. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Institut menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Institut mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Institut mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan operasi masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

5. Kas dan Setara Kas

	2024 Rp	2023 Rp
Kas	43.623.551	503.314.520
Kas di bank	283.501.143.585	280.871.530.889
Deposito	100.200.000.000	368.729.163.125
	383.744.767.136	**650.104.008.534**

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Kas pada bank terdapat rekening bank mata uang asing, yaitu Dollar Amerika (USD) dan Euro (EUR);
- Tingkat suku Bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	4% - 6,25%	1,25% - 5,25%
Mata uang asing	2,25%	1,25%

6. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan yang dimiliki Institut diklasifikasikan sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL		
Reksadana saham	59.426.827.955	61.889.076.663
Reksadana campuran	24.603.166.190	25.067.319.571
Jumlah	**84.029.994.145**	**86.956.396.234**
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai FVTOCI		
Obligasi korporasi dengan suku bunga tetap 5,85% - 9,00% per tahun yang jatuh tempo tahun 2025 - 2029	109.405.758.000	103.537.873.820
Sukuk korporasi dengan nisbah 5,75% - 10,25% per tahun yang jatuh tempo tahun 2025 - 2029	65.374.083.000	68.044.474.540
Reksadana pendapatan tetap	54.112.992.534	67.685.170.357
Obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap 6,38% per tahun yang jatuh tempo tahun 2028 - 2032	28.043.089.000	28.778.760.000
Reksadana pasar uang	21.524.885.770	20.488.182.950
Sukuk pemerintah dengan nisbah 6,75% per tahun yang jatuh tempo tahun 2047	4.880.505.000	4.970.898.450
Jumlah	**283.341.313.304**	**293.505.360.117**
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan		
Sukuk pemerintah dengan nisbah 6,25% per tahun yang jatuh tempo tahun 2025	300.000.000.000	300.000.000.000
Jumlah Instrumen Keuangan	**667.371.307.449**	**680.461.756.351**
Dikurangi bagian tidak lancar	(182.754.028.000)	(505.332.006.810)
Bagian Lancar	**484.617.279.449**	**175.129.749.541**

Mutasi perubahan nilai instrumen keuangan pada masing-masing klasifikasi pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL		
Nilai awal tahun	86.956.396.234	90.219.470.677
Penambahan	3.608.579.133	--
Pelepasan	(3.608.579.133)	(1.755.674.195)
Perubahan Nilai Wajar	(2.926.402.089)	(1.507.400.248)
Nilai akhir tahun	**84.029.994.145**	**86.956.396.234**

	2024 Rp	2023 Rp
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai FVTOCI		
Nilai awal tahun	293.505.360.117	263.057.158.723
Penambahan	40.999.989.995	37.679.558.213
Pelepasan	(44.000.000.000)	(11.713.147.977)
Perubahan Nilai Wajar	(7.164.036.808)	4.481.791.158
Nilai akhir tahun	**283.341.313.304**	**293.505.360.117**
Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan		
Nilai akhir tahun	300.000.000.000	300.000.000.000

Pengukuran nilai wajar atas instrument keuangan ditentukan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif. Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah melewati jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

7. Piutang Usaha

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak ketiga	232.815.665.909	209.216.603.554
Dikurangi: provisi penurunan nilai piutang	(38.825.896.051)	(44.886.709.909)
Neto	**193.989.769.858**	**164.329.893.645**

Piutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terutama terdiri dari piutang atas biaya penyelenggaraan pendidikan, beasiswa, dan kerjasama penelitian. Rincian umur nilai piutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Belum lewat jatuh tempo	148.271.545.175	100.442.101.158
Lewat jatuh tempo:		
kurang dari < 180 hari	43.581.951.699	63.101.939.180
181 - 360 hari	4.316.119.439	9.378.074.378
lebih dari > 360 hari	36.646.049.596	36.294.488.838
	232.815.665.909	**209.216.603.554**
Dikurangi: provisi penurunan nilai piutang	(38.825.896.051)	(44.886.709.909)
Neto	**193.989.769.858**	**164.329.893.645**

Institut berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir tahun.

Informasi kuantitatif tentang jumlah yang timbul dari Kerugian Kredit Espektasian :

	2024 Rp	2023 Rp
Saldo Awal Tahun	44.886.709.909	34.753.812.071
Penambahan di Tahun Berjalan	13.747.284.637	10.132.897.838
Pemulihan di Tahun Berjalan	(9.295.598.495)	--
Penghapusan di Tahun Berjalan	(10.512.500.000)	--
Saldo Akhir Tahun	**38.825.896.051**	**44.886.709.909**

8. Aset Tetap

	2024				
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan					
Bangunan	1.693.467.285.378	101.874.235.079	(9.083.088.672)	53.275.316.000	1.839.533.747.785
Mesin dan peralatan	1.353.646.660.283	286.780.757.669	(2.150.000.000)	(215.972.252.411)	1.422.305.165.541
Kendaraan	44.564.117.141	1.806.606.134	(839.995.455)	(727.873.405)	44.802.854.415
Irigasi dan jaringan	44.811.506.402	21.496.096.474	--	--	66.307.602.876
Buku	39.557.276.224	293.356.167	(1.650.000)	8.674.234.482	48.523.216.873
	3.176.046.845.428	**412.251.051.523**	**(12.074.734.127)**	**(154.750.575.334)**	**3.421.472.587.490**
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	22.644.630.113	123.941.858.626	--	(53.275.316.000)	93.311.172.739
	3.198.691.475.541	**536.192.910.149**	**(12.074.734.127)**	**(208.025.891.334)**	**3.514.783.760.229**
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(743.530.510.900)	(106.891.022.020)	--	(11.818.088.358)	(862.239.621.278)
Mesin dan peralatan	(1.036.114.487.558)	(149.623.129.102)	11.173.641.011	218.393.187.809	(956.170.787.840)
Kendaraan	(43.064.117.141)	(2.734.843.217)	300.000.000	8.317.221.462	(37.181.738.896)
Irigasi dan jaringan	(11.398.925.428)	(9.571.948.999)	539.995.455	--	(20.430.878.972)
Buku	(39.461.604.725)	(808.367.410)	1.650.000	(7.076.556.244)	(47.344.878.379)
	(1.873.569.645.752)	**(269.629.310.748)**	**12.015.286.466**	**207.815.764.669**	**(1.923.367.905.365)**
Jumlah Tercatat	**1.325.121.829.789**				**1.591.415.854.864**

	2023				
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan					
Bangunan	1.376.882.082.314	313.801.044.866	(7.905.455.850)	10.689.614.048	1.693.467.285.378
Mesin dan peralatan	1.192.891.408.667	161.250.596.161	(495.344.545)	--	1.353.646.660.283
Kendaraan	43.006.626.867	2.100.276.092	(542.785.818)	--	44.564.117.141
Irigasi dan jaringan	37.660.071.980	7.151.434.422	--	--	44.811.506.402
Buku	48.558.078.537	508.714.594	(9.509.516.907)	--	39.557.276.224
	2.698.998.268.365	**484.812.066.135**	**(18.453.103.120)**	**10.689.614.048**	**3.176.046.845.428**
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	20.983.446.392	12.350.797.769	--	(10.689.614.048)	22.644.630.113
	2.719.981.714.757	**497.162.863.904**	**(18.453.103.120)**	**--**	**3.198.691.475.541**
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(683.414.457.569)	(65.196.061.696)	5.080.008.365	--	(743.530.510.900)
Mesin dan peralatan	(885.265.019.419)	(141.426.214.297)	495.344.545	(9.918.598.387)	(1.036.114.487.558)
Kendaraan	(42.278.551.911)	(4.036.039.747)	542.785.818	2.707.688.699	(43.064.117.141)
Irigasi dan jaringan	(9.243.003.888)	(2.155.921.540)	--	--	(11.398.925.428)
Buku	(55.268.988.225)	(913.043.095)	9.509.516.907	7.210.909.688	(39.461.604.725)
	(1.675.470.021.012)	**(213.727.280.375)**	**15.627.655.635**	**--**	**(1.873.569.645.752)**
Jumlah Tercatat	**1.044.511.693.745**				**1.325.121.829.789**

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap dengan harga perolehan dibawah Rp5.000.000 direklasifikasi sebagai aset lain-lain dengan nilai buku sebesar Rp210.126.661.

Beban penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Beban Penyusutan	269.629.310.748	213.727.280.375

Aset tetap Institut berupa tanah tidak tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65/2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung dan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 146/KM.6/2014 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Teknologi Bandung pada Tanggal 16 Mei 2014 (tidak diaudit).

9. Properti Investasi

	2024				
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan					
Bangunan	35.112.209.075	--	--	--	35.112.209.075
	35.112.209.075	**--**	**--**	**--**	**35.112.209.075**
Aset dalam penyelesaian	--	449.873.400	--	--	449.873.400
	35.112.209.075	**449.873.400**	**--**	**--**	**35.562.082.475**
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(28.089.767.260)	(1.609.309.583)			(29.699.076.843)
	(28.089.767.260)	**(1.609.309.583)**	**--**	**--**	**(29.699.076.843)**
Jumlah Tercatat	**7.022.441.815**				**5.863.005.632**

	2023				
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan					
Bangunan	38.148.209.075	--	--	(3.036.000.000)	35.112.209.075
	38.148.209.075	**--**	**--**	**(3.036.000.000)**	**35.112.209.075**
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(26.625.106.806)	(2.046.560.454)	--	581.900.000	(28.089.767.260)
	(26.625.106.806)	**(2.046.560.454)**	**--**	**581.900.000**	**(28.089.767.260)**
Jumlah Tercatat	**11.523.102.269**				**7.022.441.815**

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Ringkasan mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Jumlah tercatat awal tahun	21.306.158.610	21.376.332.253
Pendapatan dividen	(477.516.694)	(496.071.172)
Bagian Institut atas (rugi) laba tahun berjalan	23.604.068	694.687.439
Reklasifikasi akun	--	(93.789.910)
Penyesuaian	--	(175.000.000)
Jumlah tercatat akhir tahun	**20.852.245.984**	**21.306.158.610**

Ringkasan investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Investasi Saham	Lokasi	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan 2024	Persentase Kepemilikan 2023	Nilai Tercatat 2024	Nilai Tercatat 2023
Institut						
PT LAPI Divusi	Bandung	Jasa	30,00%	30,00%	1.597.571.461	1.655.677.537
PT LETMI ITB	Bandung	Jasa	30,00%	30,00%	1.321.202.918	1.308.332.732
PT LAPI Indowater ITB	Bandung	Jasa	20,00%	20,00%	215.088.161	232.009.894
PT Ganesa Patra Sejahtera	Bandung	Perdagangan dan Jasa	26,40%	26,40%	--	330.368.037
PT Gada Energi	Bandung	Jasa	20,00%	20,00%	111.527.646	148.318.191
PT Ganesa Enviromental & Energy Services	Bandung	Jasa	20,00%	20,00%	246.855.798	271.452.219
Penyertaan Tidak Langsung Melalui PT LAPI ITB						
PT Salam Kreasi Ganesha	Bandung	Jasa	36,00%	36,00%	360.000.000	360.000.000
Penyertaan Tidak Langsung Melalui PT Rekacipta Inovasi ITB						
PT Katalis Sinergi Indonesia	Karawang	Manufaktur	25,00%	25,00%	17.000.000.000	17.000.000.000
Total Investasi Entitas Asosiasi					**20.852.245.984**	**21.306.158.610**

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

	2024 Rp	2023 Rp
Lisensi	15.553.687.486	14.957.749.785
Hak Paten	2.869.510.590	2.581.030.000
Hak Cipta	147.550.000	121.450.000
Merek Dagang	76.400.000	54.800.000
lain-lain	368.017.201	3.302.023.241
	19.015.165.277	**21.017.053.026**

12. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

Utang usaha dan utang lain-lain merupakan utang kepada pihak ketiga yang terdiri dari utang atas biaya personel, utang kepada tenaga ahli, dan utang atas perbaikan dan pemeliharaan. Saldo pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp43.059.608.504 dan Rp31.458.059.361.

13. Utang Bank Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek merupakan pinjaman yang berasal dari Entitas Anak. Rincian utang bank jangka pendek pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas Terutang	Tanggal Jatuh Tempo Perjanjian Kredit	Suku Bunga Per Tahun	Agunan
PT LAPI ITB					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja (KMK)	1.925.775.595	30 Oktober 2025	4,43%	Deposito dengan nominal Rp2.000.000.000 yang diikat dengan perjanjian gadai (PJ 04/04 A)
PT LAPI Ganesha Utama					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja (KMK)	5.414.856.288	31 Januari 2025	11,75%	Jaminan sertifikat tanah seluas 355 meter persegi
PT Ganesha Jaya Sejahtera					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja (KMK)	2.550.000.000	31 Desember 2025	10,75%	Tagihan proyek yang dikerjakan oleh PT Ganesha Jaya Sejahtera dan sebidang tanah seluas 400 meter persegi
	Jumlah	**9.890.631.883**			

14. Akrual

	2024 Rp	2023 Rp
Biaya proyek dan pelatihan	91.568.071.345	90.327.941.442
Biaya pendidikan	31.519.579.864	32.534.316.393
Lain-lain	2.721.243.960	228.318.885
	125.808.895.169	**123.090.576.720**

15. Pendapatan Diterima di Muka

	2024 Rp	2023 Rp
Pendapatan atas hibah	334.336.227.852	308.495.391.250
Pendapatan usaha	135.185.059.755	202.983.600.852
	469.521.287.607	**511.478.992.102**
Dikurangi bagian jangka panjang	(372.143.548.545)	(357.300.741.727)
Bagian jangka pendek	**97.377.739.062**	**154.178.250.375**

Pendapatan diterima di muka usaha merupakan pendapatan yang diterima dari kerjasama penelitian, pengabdian Masyarakat dan Pendidikan yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan kemajuan pekerjaan.

Pendapatan diterima di muka atas hibah merupakan pendapatan yang diterima dari hibah yang diterima dari Pemerintah dan Non Pemerintah yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan amortisasinya.

16. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terutama berasal dari Institut yang dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits. Sampai dengan laporan ini selesai, perhitungan aktuaris masih dalam proses penyelesaian.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	59.519.210.741	56.802.395.870
Nilai wajar aset program	(11.356.510.376)	(12.664.162.091)
Liabilitas bersih	48.162.700.365	44.138.233.779
Dikurangi bagian jangka panjang	(46.000.197.796)	(42.087.751.379)
Bagian jangka pendek	**2.162.500.000**	**2.050.482.400**

Perubahan nilai wajar aset program yang diakui di laporan posisi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Awal tahun	12.664.162.091	13.203.578.152
Hasil aset program	1.098.859.845	732.912.659
Pembayaran iuran program tahun berjalan	(2.265.819.408)	--
Pengukuran kembali:		
Imbal hasil atas aset	(140.692.152)	(1.272.328.720)
Akhir tahun	**11.356.510.376**	**12.664.162.091**

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Awal tahun	44.138.233.779	36.328.654.023
Jumlah yang dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif	10.500.261.610	9.132.977.445
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	58.436.444	2.426.602.311
Imbalan yang dibayarkan dari Institut	(5.821.001.826)	(3.750.000.000)
Pembayaran iuran program oleh Institut	(713.229.642)	--
Akhir tahun	**48.162.700.365**	**44.138.233.779**

Beban bersih yang diakui di Laporan Penghasilan Komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Biaya jasa kini	8.072.860.168	6.596.929.816
Biaya bunga bersih	3.526.261.287	3.307.465.457
Hasil aset program	(1.098.859.845)	(771.417.828)
Akhir tahun	**10.500.261.610**	**9.132.977.445**

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Awal tahun	56.802.395.870	49.532.232.175
Biaya jasa kini	8.072.860.168	6.596.929.816
Biaya bunga	3.526.261.287	3.307.465.457
Pengukuran kembali:		
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(1.546.814.758)	1.290.039.337
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	540.063.960	1.098.057.806
Imbalan yang dibayarkan		
- Imbalan yang dibayarkan dari Institut	(5.821.001.826)	(3.750.000.000)
Perubahan program manfaat	(1.972.617.881)	(1.272.328.721)
Dampak dari perubahan atribusi imbalan pada periode jasa	(81.936.079)	--
Akhir tahun	**59.519.210.741**	**56.802.395.870**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat Diskonto per tahun	7,05% - 7,15%	6,55% - 6,80%
Kenaikan Gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)
Tingkat Pengunduran Diri (per tahun)	10% per tahun sampai usia 20 dan menurun secara linear ke 1% di usia 50 tahun dan setelahnya	
Tingkat kecacatan (per tahun)	10%xTMI 4	10%xTMI 4
Tingkat pensiun (di usia pensiun normal)	100%	100%

Analisis sensitivitas perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini imbalan kerja pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Analisis sensitivitas atas tingkat bunga +1% atau -1%		
NKKIP dengan tingkat bunga +1%	52.360.169.578	49.987.760.866
NKKIP dengan tingkat bunga -1%	59.781.303.874	56.968.118.860
Analisis sensitivitas atas kenaikan upah +1% atau -1%		
NKKIP dengan tingkat kenaikan upah +1%	59.383.646.839	56.527.691.149
NKKIP dengan tingkat kenaikan upah -1%	52.689.222.198	40.359.272.195

Komposisi aset program yang dimiliki Institut pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 70% pendapatan tetap dan 30% pasar uang.

17. Utang Lain-lain Jangka Panjang

Utang lain-lain jangka panjang merupakan utang pembiayaan pelanggan dengan tingkat bunga 5,78% p.a flat selama 36 bulan. Rincian utang lain-lain jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Utang *leasing*	1.170.577.035	--
lain-lain	20.000.000	--
	1.190.577.035	**--**

18. Perpajakan

a. Beban pajak penghasilan

Berdasarkan perhitungan fiskal yang dilakukan oleh manajemen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, Institut berada pada posisi kenaikan aset neto.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Institut memiliki akumulasi kerugian pajak yang masih dapat dimanfaatkan dan akan kadaluwarsa antara tahun 2026 sampai dengan 2027. Institut tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian atas ketersediaan kenaikan aset neto secara fiskal di masa depan untuk mengkompensasi kerugian pajak. Oleh karena itu, pajak penghasilan Institut adalah nihil.

b. Pemeriksaan pajak

Pada September 2022, Institut menerima surat pemeriksaan pajak terkait pajak penghasilan badan dan pajak lainnya untuk tahun fiskal 2018 dan 2019.

Pemeriksaan pajak tahun 2018 sudah selesai di bulan September 2023. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak, jumlah yang telah dibayarkan oleh Institut sebesar Rp 13.910.336.066.

Pemeriksaan pajak tahun 2019 sudah selesai di bulan Oktober 2024. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak, jumlah yang telah dibayarkan oleh Institut sebesar Rp 11.132.725.623.

19. Pendapatan

Rincian pendapatan Institut dari kontrak dengan pelanggan dan sumber lainnya adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diselesaikan:		
Pada waktu tertentu	937.256.870.266	726.012.723.539
Sepanjang waktu	1.110.074.076.166	1.024.470.791.032
Pendapatan dari sumber lainnya:		
Hasil investasi portfolio	55.129.168.762	88.130.366.999
SPI dan IPI	28.245.250.000	31.002.877.516
Dana abadi	13.854.144.753	46.157.596.230
Sumbangan beasiswa	66.797.759.440	69.990.853.427
Donasi bersyarat	70.307.507.091	11.489.557.653
Lain-lain	80.587.740.833	9.140.473.294
Jumlah	**2.362.252.517.311**	**2.006.395.239.690**

Institut mengakui aset dan liabilitas kontrak terkait dengan pendapatan sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Aset kontrak*)	193.989.769.858	164.329.893.645
Liabilitas kontrak**)	469.521.287.607	511.478.992.102

*) Aset kontrak disajikan sebagai "Piutang usaha"
**) Liabilitas kontrak disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka"

Estimasi jumlah pendapatan Institut yang akan diakui di masa yang akan datang, yang berasal dari kewajiban pelaksanaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 atas kontrak-kontrak dengan perkiraan durasi orisinal lebih dari satu tahun adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Dalam 1 tahun	32.333.866.770	108.347.263.541
Antara 1 dan 2 tahun	57.074.074.253	78.428.226.592
Antara 2 and 3 tahun	52.582.794.528	40.498.312.176
Antara 3 dan 4 tahun	52.519.719.383	40.498.312.176
Antara 4 dan 5 tahun	86.024.637.795	41.466.635.372
Jumlah	**280.535.092.729**	**309.238.749.857**

20. Karakteristik Beban Berdasarkan Sifatnya

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk seluruh beban Institut adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp
Biaya personel	809.046.359.457	849.355.504.683
Jasa tenaga ahli	526.882.778.869	430.651.486.971
Utilitas	291.761.482.785	230.484.047.801
Penyusutan dan amortisasi	269.629.310.753	233.633.065.395
Perbaikan dan pemeliharaan	104.378.922.002	132.921.331.907
Transportasi dan akomodasi	83.893.447.925	69.223.994.174
Sewa	47.881.253.647	47.835.762.683
Pemasaran dan promosi	27.584.643.044	26.429.665.746
Beban pajak	27.355.086.319	30.117.460.665
Donasi	17.427.819.105	21.440.793.053
Asuransi	14.966.711.350	13.065.529.325
Penyelenggaraan rapat	12.450.744.976	12.557.353.072
Beasiswa	8.986.398.286	10.400.299.314
Penambahan provisi penurunan nilai piutang usaha	4.451.686.142	10.132.897.838
Rugi atas pengurangan aset tetap	59.447.661	2.825.447.485
Rugi atas penghapusan piutang usaha	--	14.898.288.408
Lain-lain	34.626.328.054	16.589.957.603
Jumlah	**2.281.382.420.375**	**2.152.562.886.123**

21. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

a. Sifat transaksi dan hubungan

Informasi mengenai pihak berelasi yang mempunyai transaksi signifikan dengan Institut adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat transaksi
Entitas asosiasi	Investasi jangka panjang dan hasil investasi portofolio

b. Saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi

	2024 Rp	2023 Rp
Entitas asosiasi		
Investasi jangka panjang	20.852.245.984	25.488.778.781

22. Perjanjian yang Signifikan

Pihak	Tanggal perjanjian	Deskripsi
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Maret 2016 - Maret 2025	Sewa tanah dan bangunan senilai Rp 41.990.400.000 yang berakhir pada tahun 2025.

23. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

	2024 Rp	2023 Rp
Perolehan aset tetap melalui hibah	80.087.741.636	134.589.143.926
Perolehan properti investasi melalui utang	449.873.400	--

24. Reklasifikasi Akun-akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

	2023	
	Sebelum Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Utang usaha dan utang lain-lain	72.238.472.756	31.458.059.361
Utang bank jangka pendek	--	40.780.413.395

25. Peristiwa setelah Tanggal Laporan

Berdasarkan Keputusan Majelis Wali Amanat ITB nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tanggal 20 Januari 2020, masa jabatan Prof. Ir. Reini Wirahadikusumah, MSCE, Ph.D. sebagai Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025 berakhir pada tanggal 20 Januari 2025, sehingga berdasarkan Keputusan Majelis Wali Amanat ITB nomor 05/IT1.MWA/SK-KP/2025 pada tanggal 20 Januari 2025 mengangkat Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T sebagai Rektor Institut Teknologi Bandung periode 2025-2030.

Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Teknologi Bandung nomor 103/IT1.A/SK-KP/2025 tertanggal 23 Januari 2025, mengangkat pejabat baru sebagai berikut:

	2025
Pimpinan	
Rektor	Prof. Dr. Ir. Tatacipta Dirgantara, M.T
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan ITB	Prof. Dr. Irwan Meilano, S.T., M.Sc.
Wakil Rektor Bidang Keuangan Perencanaan, dan Pengembangan ITB.	Prof. Ir. Agus Jatnika Effendi, Ph.D.
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya ITB.	Prof. Dr. Dea Indriani Astuti, S.Si.
Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi ITB.	Prof. Brian Yuliarto, S.T., M.Eng., Ph.D.
Wakil Rektor Bidang Komunikasi, Kemitraan, Kealumnian, dan Administrasi ITB.	Dr. Andryanto Rikrik Kusmara, S.Sn., M.Sn.

Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Teknologi Bandung nomor 281/IT.A/SK-KP/2025 tertanggal 25 Februari 2025, mengangkat Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi ITB Prof. Ir. Lavi Rizki Zuhal, Ph.D. mengganti Prof. Brian Yuliarto, S.T., M.Eng., Ph.D.

26. Standar Baru dan Amendemen Atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 240: Properti Investasi

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Institut masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

27. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan pada lampiran 1 sampai lampiran 4 adalah informasi keuangan Institut (induk) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang menyajikan investasi Institut pada entitas anak dan asosiasi berdasarkan metode ekuitas.

28. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen ITB bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disusun dan disetujui untuk terbit oleh Pimpinan ITB pada tanggal 25 Maret 2025.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG **Lampiran I**
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2024 Rp	2023 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	323.151.926.585	569.799.721.811
Instrumen keuangan jangka pendek	484.617.279.449	175.129.749.541
Piutang usaha	111.960.068.799	105.288.623.964
Biaya dibayar dimuka	27.458.131.242	27.413.221.017
Pajak dibayar dimuka lainnya	1.282.643.307	2.151.185.610
Persediaan	5.138.070.964	5.568.502.978
	953.608.120.346	**885.351.004.921**
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap	1.562.954.710.408	1.299.152.723.223
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	89.271.652.335	84.417.706.677
Properti investasi	5.413.132.232	7.022.441.815
Instrumen keuangan jangka panjang	182.754.028.000	505.332.006.810
Aset tidak lancar lainnya	18.828.442.035	20.818.729.785
	1.859.221.965.010	**1.916.743.608.310**
JUMLAH ASET	**2.812.830.085.356**	**2.802.094.613.231**
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha dan utang lain-lain	39.111.140.621	28.783.305.356
Utang bank jangka pendek	--	35.000.000.000
Akrual	31.921.015.451	32.762.635.278
Utang pajak lainnya	13.714.594.258	14.277.813.488
Pendapatan diterima dimuka	97.352.739.063	154.178.250.375
Liabilitas imbalan pascakerja	2.162.500.000	1.990.000.000
	184.261.989.393	**266.992.004.497**
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pendapatan diterima dimuka	372.143.548.545	357.300.741.727
Liabilitas imbalan pascakerja	44.687.865.740	40.887.663.552
	416.831.414.285	**398.188.405.279**
JUMLAH LIABILITAS	**601.093.403.678**	**665.180.409.776**
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	164.663.187.166	246.182.790.164
Aset neto terikat temporer	208.565.398.383	138.554.112.507
Aset neto terikat permanen	1.838.508.096.129	1.752.177.300.784
JUMLAH ASET NETO	**2.211.736.681.678**	**2.136.914.203.455**
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	**2.812.830.085.356**	**2.802.094.613.231**

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG **Lampiran II**

ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tidak terikat		Terikat temporer		Terikat permanen		Jumlah	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN								
Penyelenggaraan pendidikan	666.404.157.499	656.320.583.766	--	--	--	--	666.404.157.499	656.320.583.766
Penelitian, kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya	511.310.928.953	293.998.319.867	--	--	--	--	511.310.928.953	293.998.319.867
Sumbangan beasiswa	66.797.759.440	69.990.853.427	--	--	--	--	66.797.759.440	69.990.853.427
Bantuan pendanaan pendidikan	225.547.355.134	263.166.407.629	213.979.219.681	201.390.717.780	--	--	439.526.574.815	464.557.125.409
Hasil investasi portfolio	52.230.656.376	53.328.335.692	--	--	72.476.650.592	34.802.031.307	124.707.306.968	88.130.366.999
Dana abadi	--	--	--	--	13.854.144.753	21.495.302.554	13.854.144.753	21.495.302.554
Donasi bersyarat	--	--	70.307.507.091	11.489.557.653	--	--	70.307.507.091	11.489.557.653
Lain-lain	37.162.933.036	32.778.692.816	--	--	--	--	37.162.933.036	32.778.692.816
JUMLAH PENDAPATAN	**1.559.453.790.438**	**1.369.583.193.197**	**284.286.726.772**	**212.880.275.433**	**86.330.795.345**	**56.297.333.861**	**1.930.071.312.555**	**1.638.760.802.491**
BEBAN								
Penyelenggaraan pendidikan	(402.494.012.355)	(380.443.755.500)	(192.083.310.060)	(180.245.289.647)	--	--	(594.577.322.415)	(560.689.045.147)
Penelitian, kerjasama pendidikan, pengabdian, dan kemitraan lainnya	(435.070.403.377)	(454.867.427.335)	--	--	--	--	(435.070.403.377)	(454.867.427.335)
Beasiswa	(3.720.188.611)	(4.518.851.095)	--	--	--	--	(3.720.188.611)	(4.518.851.095)
Pendukung kegiatan penyelenggaraan Pendidikan	(147.296.647.631)	(164.055.494.333)	--	--	--	--	(147.296.647.631)	(164.055.494.333)
Pelayanan	(32.010.047.803)	(25.032.508.503)	--	--	--	--	(32.010.047.803)	(25.032.508.503)
Operasi dan pemeliharaan	(81.743.766.449)	(79.833.768.828)	--	--	--	--	(81.743.766.449)	(79.833.768.828)
Administrasi dan umum	(531.415.853.958)	(476.569.578.859)	(22.192.130.836)	(22.206.953.914)	--	--	(553.607.984.794)	(498.776.532.773)
JUMLAH BEBAN	**(1.633.750.920.184)**	**(1.585.321.384.453)**	**(214.275.440.896)**	**(202.452.243.561)**	**--**	**--**	**(1.848.026.361.080)**	**(1.787.773.628.014)**
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(74.297.129.746)**	**(215.738.191.256)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**86.330.795.345**	**56.297.333.861**	**82.044.951.475**	**(149.012.825.523)**
Beban pajak penghasilan	--	--	--	--	--	--	--	--
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**(74.297.129.746)**	**(215.738.191.256)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**86.330.795.345**	**56.297.333.861**	**82.044.951.475**	**(149.012.825.523)**
Penghasilan komprehensif lainnya:								
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan	(7.164.036.808)	4.481.791.158	--	--	--	--	(7.164.036.808)	4.481.791.158
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	(58.436.444)	(2.426.602.311)	--	--	--	--	(58.436.444)	(2.426.602.311)
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	**(81.519.602.998)**	**(213.683.002.409)**	**70.011.285.876**	**10.428.031.872**	**86.330.795.345**	**56.297.333.861**	**74.822.478.223**	**(146.957.636.676)**

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG **Lampiran III**
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tidak terikat Rp	Terikat temporer Rp	Terikat permanen Rp	Jumlah Rp
Saldo 1 Januari 2023	**459.865.792.573**	**128.126.080.635**	**1.695.879.966.923**	**2.283.871.840.131**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan	(215.738.191.256)	10.428.031.872	56.297.333.861	(149.012.825.523)
Penghasilan komprehensif lainnya:				
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan	4.481.791.158	--	--	4.481.791.158
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	(2.426.602.311)	--	--	(2.426.602.311)
Saldo 31 Desember 2023	**246.182.790.164**	**138.554.112.507**	**1.752.177.300.784**	**2.136.914.203.455**
Perubahan aset neto setelah pajak penghasilan	(74.297.129.746)	70.011.285.876	86.330.795.345	82.044.951.475
Penghasilan komprehensif lainnya:				
Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan	(7.164.036.808)	--	--	(7.164.036.808)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja	(58.436.444)	--	--	(58.436.444)
Saldo 31 Desember 2024	**164.663.187.166**	**208.565.398.383**	**1.838.508.096.129**	**2.211.736.681.678**

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG **Lampiran IV**
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024 Rp	2023 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Perubahan aset neto sebelum pajak penghasilan	82.044.951.475	(149.012.825.523)
Penambahan/(pengurangan) item yang tidak mempengaruhi arus kas operasional:		
Penyusutan dan amortisasi	276.262.579.470	232.598.409.313
(Pembalikan)/penambahan provisi penurunan nilai piutang usaha	(746.051.498)	10.132.897.838
Kewajiban imbalan pascakerja	9.934.265.743	9.132.977.445
Penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	3.036.000.000	--
Rugi atas pengurangan aset tetap	59.447.661	3.513.521.361
Kenaikan nilai wajar instrumen keuangan	10.090.438.897	(4.149.784.348)
Pendapatan donasi bersyarat	(70.307.507.091)	(11.489.557.653)
Bagian ITB atas laba dari investasi pada entitas anak dan asosiasi	(17.227.657.554)	(7.501.351.519)
Pendapatan dana abadi	(13.854.144.753)	(21.495.302.554)
Pendapatan bunga	(24.011.213.734)	(25.538.856.061)
Amortisasi pendapatan diterima dimuka terkait hibah aset tetap	(54.692.977.123)	(27.302.431.686)
	200.588.131.493	**8.887.696.613**
Perubahan modal kerja:		
Piutang usaha	(5.925.393.337)	(19.854.329.237)
Biaya dibayar dimuka	(44.910.225)	(2.835.026.099)
Pajak dibayar dimuka lainnya	868.542.303	(7.081.826.912)
Persediaan	430.432.014	(2.122.689.490)
Aset lainnya	(7.586.762.148)	(6.144.149.108)
Utang usaha dan utang lain-lain	10.327.835.265	42.434.028.022
Akrual	(841.619.827)	3.654.989.210
Utang pajak	(563.219.230)	7.029.769.370
Pendapatan diterima dimuka	(24.726.577.458)	57.525.589.848
Pembayaran kewajiban imbalan pascakerja	(5.961.563.555)	(3.750.000.000)
Penerimaan dari pendapatan bunga	24.011.213.734	25.538.856.061
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**190.576.109.029**	**103.282.908.278**
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pelepasan instrumen keuangan	47.608.579.133	11.754.428.186
Penambahan instrumen keuangan	(44.608.569.128)	(336.000.000.000)
Penerimaan dividen dari entitas anak dan asosiasi	12.373.711.895	13.379.993.540
Penerimaan dari bunga dan dividen instrumen keuangan	30.394.672.591	12.603.882.957
Pembelian investasi pada entitas anak	--	(5.044.950.193)
Pembelian aset tetap	(532.153.950.590)	(362.573.719.978)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(486.385.556.099)**	**(665.880.365.488)**
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pendapatan donasi bersyarat	70.307.507.091	11.489.557.653
Pendapatan dana abadi	13.854.144.753	21.495.302.554
Pembayaran dari pinjaman bank	(35.000.000.000)	--
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**49.161.651.844**	**32.984.860.207**
Penurunan bersih kas dan setara kas	**(246.647.795.226)**	**(529.612.597.003)**
Kas dan setara kas awal tahun	**569.799.721.811**	**1.099.412.318.814**
Kas dan setara kas akhir tahun	**323.151.926.585**	**569.799.721.811**